

MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK – ANAK IMIGRAN INDONESIA MENGUNAKAN METODE *PUBLIC SPEAKING* DI GOMBAK, KUALA LUMPUR

Sabila Izzati Maharani, Setriani, Meilia Ishar

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Lampung

* Penulis Korespondensi :

Sabila Izzati Maharani sabilaizzatim@gmail.com

Setriani, M.Psi, Psikolog ria.psiuml@gmail.com

Meilia Ishar, M.Psi, Psikolog meiliapsiuml2020@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara menumbuhkan kepercayaan diri pada anak – anak.. Dengan bekal kepercayaan diri, setiap anak dipastikan bisa berstimulus berkembang menjadi manusia yang berkarakter. Anak yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada serta cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang ia inginkan. Sementara anak yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu¹ untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual dibentuk pada usia dini serta kebutuhan akan proses yang bertahap, maka rasa percaya diri anak perlu dibangun sejak dini. Kualitas masa awal anak merupakan cermin kualitas bangsa yang akan datang. Dengan menggunakan metode pelatihan public speaking, game public speaking serta lomba public speaking yang di kemas dalam pembelajaran yang menyenangkan serta di dukung sarana lainnya di harapkan rasa percaya anak – anak di Gombak akan meningkat. Dengan demikian anak – anak di Gombak, dapat berbicara lancar, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan juga tidak perlu ada pemaksaan terlebih dahulu sebelum akhirnya mau maju di depan kelas sehingga dapat mengoptimalkan dalam usaha mempersiapkan generasi yang berkarakter.

Kata kunci: Kepercayaan diri, anak, public speaking, generasi berkarakter

Abstract

The success of education, especially formal education, is determined by the success of teaching and learning activities, namely by growing self-confidence in children. With the provision of self-confidence, every child can certainly be stimulated to develop into a human character. Children who are confident will be able to accept themselves, are ready to accept challenges in the sense of wanting to try something new even though they are aware that there is a possibility of being wrong and tend to be more successful in doing what they want. Meanwhile, a child who lacks self-confidence will be someone who is pessimistic in facing challenges, is afraid and hesitant to convey ideas, is indecisive in making choices and often compares himself with others. Because personality development, mental and intellectual attitudes are formed at an early age and the need for a gradual process, children's self-confidence needs to be built from an early age. The quality of the early childhood is a reflection of the quality of the nation that will come. By using public speaking training methods, public speaking games and public speaking competitions that are packaged in fun learning and supported by other facilities, it is hoped that the confidence of the children in Gombak will increase. Thus, the children in Gombak can speak fluently, dare to ask questions, dare to answer questions and there is no need for

coercion before they finally want to come forward in front of the class so that they can optimize their efforts to prepare a generation of character.

Keywords: *Confidence, children, public speaking, character generation*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di masa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan Intelektual dibentuk pada usia dini. Kualitas masa awal anak merupakan cermin kualitas bangsa yang akan datang. Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Melalui pendidikan guru dapat memberikan suatu kegiatan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi dan kecakapan anak, sebagai salah satu modal untuk mencapai kemajuan bangsa yang sekaligus meningkatkan harkat martabat manusia. Keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara menumbuhkan kepercayaan diri anak. Terbentuknya kepercayaan diri tidak dapat dilepaskan dari perkembangan manusia pada umumnya Kepercayaan diri sudah terbentuk pada tahun pertama yang diperoleh dari perlakuan orang yang merawat, mengasuh dan memenuhi segala kebutuhan anak. Sikap orang tua yang terlalu melindungi menyebabkan rasa percaya diri anak kurang, karena sikap tersebut membatasi pengalaman anak. Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata, tetapi kemungkinan besar anak yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri dapat membantu untuk

menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah. Anak yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa anak – anak di Gombak sebagian besar belum memiliki rasa percaya diri. Kebanyakan dari mereka belum berani untuk tampil minimal di depan kelas. Harus ada pemaksaan terlebih dahulu sebelum akhirnya mau maju di depan kelas. Dengan menggunakan pelatihan public speaking yang di kemas dalam pembelajaran yang menyenangkan di dukung sarana lainnya, di harapkan rasa percaya diri anak – anak di Gombak akan meningkat. Dengan demikian anak – anak di Gombak dapat berbicara lancar, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan juga mampu menceritakan pengalaman yang sudah pernah di alami.

2. METODE

Pelaksanaan pelatihan public speaking terdiri dari beberapa pertemuan. Kegiatan diawali dengan pengenalan dan identifikasi jumlah anak-anak di Gombak . Kemudian di pertemuan-pertemuan selanjutnya pelatihan ini dilaksanakan dengan melakukan game- game dan lomba untuk merangsang rasa keingintahuan anak dan berani maju di depan kelas. Berikut rencana pelaksanaan program pelatihan public speaking.

Table 1. Hasil Kegiatan Program

Kegiatan	Tempat
Lomba Pidato (speech contest)	Rumah Dakwah Gombak
Bercita (story telling)	Sanggar belajar Sungai Chinchin
Menari dan Menyanyi	International Islamic University malaysia

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepercayaan Diri

Angelis (dalam Lasitosari, 2007) menyatakan bahwa rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Percaya diri lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Percaya diri datang dari kesadaran pribadi bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. Menurut Hakim (dalam Lasitosari, 2007), rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Jadi, dapat dikata bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan optimis di dalam melakukan semua aktifitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistis, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasar uraian-uraian tersebut dapat diartikan bahwa kepercayaan diri anak diartikan sebagai suatu sikap yang

dimiliki anak dalam kehidupan yang tercermin dari perilaku siswa Priyadi, Prabowo, Sari 91 seperti menunjukkan kemauannya, dan emosinya (sedih atau senang), berani tampil di depan kelas, bergaul dengan teman sebayanya atau dengan guru.

B. Unsur Percaya Diri Pada Anak

Dalam pengembangan percaya diri pada anak, orang tua ataupun pendidik harus memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Dalam Irawati, 2006 dijelaskan bahwa ada 2 hal yang utama yang bisa diupayakan untuk menumbuhkan percaya diri pada anak, yakni:

- Hasil Karya Anak pasti akan mempunyai kelebihan yang mana kelebihan setiap anak tersebut berbeda-beda. Sebagai orang tua dan pendidik carilah dalam bidang apa anak memiliki kelebihan, kompetensi dan kembangkanlah, dari situlah percaya diri pada anak akan tumbuh.
- Pengakuan dari Lingkungan Setiap anak pastilah mempunyai kelebihan, baik yang berupa akademik ataupun non akademik. Ketika anak sudah terlihat ada kelebihan dalam dirinya, berilah penghargaan, pujian dan terus beri motivasi kepada anak, agar mereka merasa bahwa mereka mempunyai suatu keterampilan, kelebihan yang bisa dibanggakan pada diri mereka. Tumbuhnya percaya diri, diawali adanya sebuah fase perkembangan pada anak. Misalkan kompetensi sebagai anak yang pintar bermain bola, karena anak memiliki kompetensi ini, anak akan memperoleh pengakuan dari lingkungan. Disinilah proses aktualisasi dirinya tersalurkan. Pengakuan itu juga bisa jadi berupa nilai-nilai bagus

untuk pelajaran olahraga. Bisa juga dalam bentuk memperoleh pujian dari guru dan menjadi tempat bertanya bagi teman-teman yang masih kurang kemampuannya dalam hal tersebut. Setelah memperoleh pengakuan inilah, rasa percaya diri anak pun akan tumbuh. Semakin tinggi rasa percaya diri, akan merangsang anak untuk mempertinggi kualitas kompetensinya juga. Jadi sebaiknya setiap anak menghasilkan sesuatu ataupun mempunyai bakat, beri dia pengakuan, pujian serta beri dia kesempatan untuk mengembangkan bakat yang sudah anak miliki, sehingga anak merasa percaya diri dengan apa yang mereka lakukan.

C. Membangun Rasa Percaya Diri pada Anak
Anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang ia inginkan. Rasa percaya diri anak perlu dibangun sejak dini, karena membutuhkan proses bertahap. Sebagian besar orang tua menginginkan anak-anak mereka untuk menjadi bahagia, penuh empati, percaya diri, memiliki harga diri yang tinggi dan unggul dalam bidang yang mereka geluti. Di antara sifat-sifat yang diinginkan ini, rasa percaya diri anak menjadi salah satu fondasi yang paling penting untuk mewujudkannya. Kepercayaan diri pada anak dapat ditingkatkan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan karakter dari anak pada umumnya yaitu melalui permainan yang edukatif. Melalui kegiatan pelatihan public speaking yang dikemas dengan sedemikian rupa diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus membina dan mengembangkan kepercayaan diri anak.

1. Lomba Pidato (Speech Contest)

Speech contest adalah sebuah perlombaan pidato yang melatih kemampuan seseorang

untuk dapat berbicara didepan umum dan melatih kepercayaan diri untuk dapat tampil di depan umum. Kemampuan untuk berbicara di depan umum sangatlah susah untuk dilakukan terutama bagi anak-anak yang baru beranjak dewasa, umumnya mereka sulit untuk berbicara karena rasa malu yang cukup tinggi.

Tetapi dengan adanya perlombaan pidato ini banyak siswa atau siswi yang mulai berani untuk berbicara di depan umum dan kepercayaan diri mereka pun meningkat. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa perlombaan pidato sangatlah berpengaruh besar dalam membentuk pribadi yang memiliki kepercayaan diri sehingga sekarang ini banyak sekolah-sekolah yang mulai membuat perlombaan ini untuk dapat membangkitkan kepercayaan diri dari anak didik mereka.



Gambar 1: Pelaksanaan kegiatan Lomba Pidato (Speech Contest).

2. Bercerita (Story Telling)

Kemampuan bercerita (*Story Telling*) adalah salah satu keterampilan berbicara atau memberikan informasi kepada orang lain. Anak yang suka bercerita, menyampaikan

informasi dengan tepat dengan kosakata yang baik dan tepat di kemudian hari cenderung percaya diri, komunikatif an mempunyai pola pikir analitis.



Gambar 2 : Pelaksanaan kegiatan bercerita (Story Telling)

3. Menari dan Menyanyi

Sejak kecil anak - anak juga di ajarkan menyanyi dan menari kegiatan ini selin menggali potensi yang ada juga baik bagi Kesehatan badan dan mental. Menyanyi dan menari membuat relax, bahagia dan menambah rasa percaya diri.

Menggerakkan badan saat menyanyi atau menari juga membawa manfaat seperti olahraga. Tidak hanya tubuh yang sehat, jiwa, dan perasaan juga menjadi lebih baik. Bahkan kebiasaan berolahraga sejak dini dapat membuat anak mampu mengekspresikan perasaan dan pikirannya.



Gambar 3 : Pelaksanaan kegiatan menari



Gambar 4 : Pelaksanaan kegiatan menyanyi.

4. KESIMPULAN

Program pelatihan public speaking yang merupakan program dengan tujuan melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum atau di depan orang banyak ini telah terlaksana dengan baik. Baik anak-anak selaku peserta serta orang tua selaku pengontrol sangat antusias dengan adanya program ini. Dengan program ini anak- anak mampu berusaha dalam memaksimalkan mengeluarkan kemampuan

terbaik yang di miliknya. Sehingga diharapkan, program pelatihan public speaking ini kedepannya dapat dikembangkan lagi sehingga hasil yang dicapai dalam upaya membangun kepercayaan diri anak dalam membentuk generasi yang berkarakter lebih teroptimalkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas anugerahNya Saya dapat menyelesaikan Laporan KKN ini. Pada kesempatan ini Saya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada Bapak Medi Yansyah, M.Pd, selaku kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M). Universitas Muhammadiyah Lampung. Dan Bapak Funky Marian, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). disela – sela rutinitasnya namun tetap meluangkan waktunya untuk memberi petunjuk, dorongan saran dan arahan sejak rencana penelitian hingga selesainya penulisan laporan KKN ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Kedua orang tua Saya yang selalu memotifasi Saya untuk mencapai tujuan Saya.
3. Ibu Dr. Mardiana, M.Pd.I, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lampung.
4. Bapak Medi Yansyah, M.Pd, selaku kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Lampung.
5. Ibu Setriani, M.Psi, Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung

6. Ibu Meilia Ishar, M.Psi, Psikolog, selaku Kaprodi Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung
7. Bapak Funky Marian, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
8. Bapak dan ibu penanggungjawab Sanggar Belajar Sungai Chinchin Gombak
9. Adik-adik Sanggar Belajar Sungai Chinchin Gombak
10. Semua pihak yang sudah berpartisipasi dan memberikan dukungan baik materi maupun non materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Tuhan Yang Maha Esa saya berharap semoga pengorbanan dan segala sesuatunya yang dengan tulus dan ikhlas telah diberikan dan Saya dapatkan akan selalu mendapat limpahan rahmat dan anugerahNya, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. (2012). Komunikasi dan Public Relations. Bandung: Pustaka Setia.
- Angelis Barbara. (2003). Percaya Diri. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Hardjana. (2003). Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal. Yogyakarta: Kanisius.
- Chaplin, J P. (2005). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- David Zarefsky. (2013). Public Speaking: Strategies for Success. USA: Pearson. Edisi-7.

Enung Fatimah. (2010). Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik). Bandung: CV Pustaka Setia.

Hidajat. (2006). Public Speaking dan Teknik Presentasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.